

## Tinjauan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Perusahaan Jasa Medis (Studi Kasus : RS Islam Jemursari Surabaya)

Mar'atus Saidah<sup>a,1</sup>, Siti nurannisah ufyatu<sup>b,2</sup>, H.Setiawan<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Maarif Hasyim Latif, Address, Jl. Raya Ngelom Megare No.30, Ngelom, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257, Indonesia

<sup>1</sup> [ida.chunlee22@gmail.com](mailto:ida.chunlee22@gmail.com), <sup>2</sup> [anisaoke23@gmail.com](mailto:anisaoke23@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords

Balance Sheet,  
GAAP,  
Receivable

### ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the accounting treatment of account receivable in medical service companies (Case Study : RS Islam Jemursari Surabaya) The accounting treatment review of these account receivable is based on General Accepted Accounting Principles (GAAP). This research begins with observing the process of arising from account receivable, treatment of account receivable, payment of account receivable, and how to record receivable in the companies engaged in medical services.

The observation show that emergence of account receivable in RS Islam Jemursari is obtained from the income of medical services on credit both from outpatient care and inpatient care. Recognition of receivables in RS Islam Jemursari is an accrual basis which sales will be recognized as account receivable is the service has been provided to patients. The method of recording loss of receivables used in RS Islam Jemursari has not been determined with a definite policy, but in practice the method which used to record the loss of accounts receivable is a direct method. Recording of elements of accounts receivable in the balance sheet is in accordance with GAAP namely accounts receivable recorded in current assets and is total net receivables after deducting from losses receivables.

### 1. Introduction

Ketatnya persaingan didunia bisnis tidak hanya mencakup pada perusahaan dagang saja namun juga perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa. Badan usaha yang memberikan pelayanan jasa yang terus dikembangkan dengan baik adalah jasa di bidang kesehatan atau medical rumah sakit. Rumah sakit berkembang semakin pesat dewasa ini, tidak hanya berdiri dari sektor pemerintah yang berorientasi nirlaba (*nonprofit*) melainkan juga dari sektor swasta yang berorientasi pada laba. Persaingan di dunia medis yang cukup ramai merupakan salah satu kondisi yang tidak bisa dihindari lagi, faktor inilah yang membuat manajemen rumah sakit berstrategi untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat salah satunya adalah dengan jasa layanan medis secara kredit.

Sumber pendapatan yang diperoleh di RS Islam Jemursari meliputi beberapa komponen jasa layanan, yaitu : jasa rawat inap, jasa rawat jalan, penjualan obat (farmasi), jasa dokter, jasa atas alat kesehatan seperti pemeriksaan laboratorium dan radiologi. Sumber piutang diperoleh dari komponen pendapatan jasa rawat inap dan rawat jalan baik secara kredit melalui pihak asuransi, instansi maupun asuransi kesehatan pemerintah yaitu BPJS atau JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Sedangkan untuk rawat inap pasien umum pihak RS Islam Jemursari memiliki kebijakan kredit yang juga diakui sebagai piutang.

Penerapan kebijakan yang menimbulkan piutang mempunyai beberapa resiko piutang yang diantaranya terjadi keterlambatan pembayaran piutang dan terjadinya piutang yang tak tertagih (Natalia; Soebandi & Wardhana, 2015). Piutang tak tertagih pada RS Islam Jemursari sering timbul dari komponen jasa rawat inap umum, dimana perilaku atau kurangnya kesadaran pasien yang menjadi salah satu faktor timbulnya piutang tak tertagih. Namun RS Islam Jemursari selaku badan usaha jasa medis yang masih dinaungi oleh lembaga sosial yaitu Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya (YARSIS) memberikan keringanan kepada konsumen atau pasien dalam pembayaran kredit untuk meminimalisir timbulnya cadangan piutang tak tertagih.

Kemacetan pembayaran piutang tentu saja akan menghambat pengelolaan piutang yang nantinya akan berpengaruh pada arus kas perusahaan, dengan demikian perusahaan perlu mengelola dengan baik atas segala aspek yang berkaitan dengan piutang, sehingga dapat meminimalisir adanya kerugian piutang. Dua metode yang dapat digunakan untuk mencatat piutang tak tertagih yaitu, pertama adalah metode penghapusan langsung yang mana metode ini digunakan untuk mencatat kerugian piutang saat perusahaan rekanan dipastikan tidak dapat membayar hutangnya, kedua yaitu metode cadangan kerugian piutang dimana metode ini dilakukan dengan membuat jurnal cadangan kerugian piutang sebagai antisipasi adanya kerugian piutang yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Aktivitas perlakuan piutang di perusahaan yang menjual jasa medis dan kebijakan-kebijakan pembayaran piutang yang beraneka ragam baik dari pasien umum rawat inap dan pasien yang memiliki jaminan kesehatan perusahaan asuransi, instansi maupun pemerintah.

## 2. Literature Review

### 2.1. Piutang

Piutang adalah pendapatan yang diperoleh suatu entitas atas barang atau jasa dengan transaksi secara kredit. Sumber pendapatan suatu perusahaan pada dasarnya diperoleh dari aktivitas penjualan, baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan dagang dan lain-lain baik entitas mikro Kecil dan Menengah maupun entitas tanpa akuntabilitas publik maupun yang go public (Soebandi, Wardhana, & Hermanto, 2018). Sumber pendapatan tersebut melalui penjualan secara tunai maupun kredit. Pendapatan secara kredit inilah yang diakui oleh entitas sebagai piutang. Kieso et al. (2008:346) mendefinisikan piutang (receivables) adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Timbulnya piutang di suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Piutang merupakan salah satu aset penting perusahaan yang tentu saja dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, pada umumnya pembayaran piutang tidak dilakukan secara langsung namun dilakukan secara bertahap dengan batas waktu yang telah disepakati.

### 2.2. Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang dimulai dari proses terjadinya piutang yaitu aktivitas penjualan barang atau jasa secara kredit, pengakuan piutang, penilaian piutang kemudian pencatatan piutang. Kebijakan-kebijakan dalam perlakuan pengakuan piutang, penilaian piutang maupun pencatatan piutang di setiap entitas beraneka ragam, hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan entitas. Landasan utama dalam pelaporan piutang harus disajikan secara wajar berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Suwardjono (2005:122) mendefinisikan PABU adalah suatu kerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi dan sumber-sumber lain yang didukung berlakunya secara resmi (yuridis), teoritis dan praktis. Pengelolaan piutang yang baik tentu saja akan meminimalisir adanya resiko yang timbul akibat kerugian piutang yang mungkin tidak tertagih.

Penjualan barang atau jasa secara kredit merupakan salah satu strategi manajemen dalam memasarkan produknya, sehingga tercapai misi suatu perusahaan, yaitu meningkatnya perolehan laba. Persaingan di dunia bisnis dewasa ini yang semakin ketat menjadi salah satu faktor keputusan

manajemen untuk menawarkan produknya secara kredit kepada pelanggan atau konsumen. Keputusan manajemen yang telah dibuat tentu saja memungkinkan terciptanya resiko yang akan timbul, dengan adanya penjualan secara kredit ini memungkinkan timbulnya resiko piutang tak tertagih.

### 3. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Pengamatan (observasi) yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada RS Islam Jemursari Surabaya dengan melihat, mengamati dan melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait.
2. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti pencatatan piutang yang disajikan dalam neraca RS Islam Jemursari dan mengolah data yang terkait dengan timbulnya piutang usaha hingga klaim piutang.

### 4. Results and Discussion

#### 4.1. Kebijakan Piutang di RS Islam Jemursari

Piutang adalah pendapatan yang diterima oleh rumah sakit atas jasa pelayanan medis kepada pasien baik pasien umum maupun pasien yang memiliki jaminan kesehatan dari perusahaan asuransi, instansi dan asuransi pemerintah atau BPJS secara kredit.

Kebijakan penjualan kredit yang telah ditetapkan di RS Islam Jemursari adalah sebagai berikut :

a. Jangka Waktu (term) Kredit

Dua kebijakan untuk term pembayaran piutang di RS Islam Jemursari yaitu kebijakan yang pertama berlaku untuk perusahaan asuransi yang telah menjadi rekanan RS Islam Jemursari. Term pembayaran piutang adalah 14 hari terhitung sejak pasien selesai mendapatkan pelayanan medis dan keluar dari rumah sakit dan discount atas tarif rawat inap sesuai dengan MoU (Memorandum of Understanding ) yang telah disepakati. Kebijakan kredit yang kedua adalah term pembayaran piutang untuk pasien umum rawat inap yakni 10 kali pembayaran dari total tagihan rawat inap jika terjadi selisih kurang bayar biaya dimuka.

b. Biaya Kirim

Perusahaan juga menetapkan syarat biaya kirim yaitu dengan f.o.b destination atau biaya kirim ditanggung oleh perusahaan, biaya kirim tersebut diperhitungkan kedalam biaya administrasi pengiriman tagihan.

c. Pengembalian Kelebihan Biaya Rawat Inap

Pengembalian biaya rawat inap di RS Islam Jemursari terjadi jika ada selisih bayar atas biaya dimuka yang diberikan pasien, hal ini berlaku hanya untuk pasien umum rawat inap saja. Proses pengembalian biaya rawat inap dimulai dari penerimaan pasien rawat inap umum yang diwajibkan untuk membayar biaya dimuka sebesar 10 hari perawatan dari tarif rawat inap kamar yang akan ditempati.

Aktivitas yang terjadi tersebut menimbulkan adanya selisih bayar. Kurang bayar terjadi apabila total tagihan lebih besar dari biaya dimuka yang dikeluarkan pasien, sedangkan lebih bayar terjadi apabila total tagihan lebih kecil dari biaya dimuka yang dikeluarkan oleh pasien. Pengembalian lebih bayar dari RS Islam Jemursari ke pasien ini yang diakui sebagai pengembalian kelebihan biaya rawat inap penjualan rumah sakit.

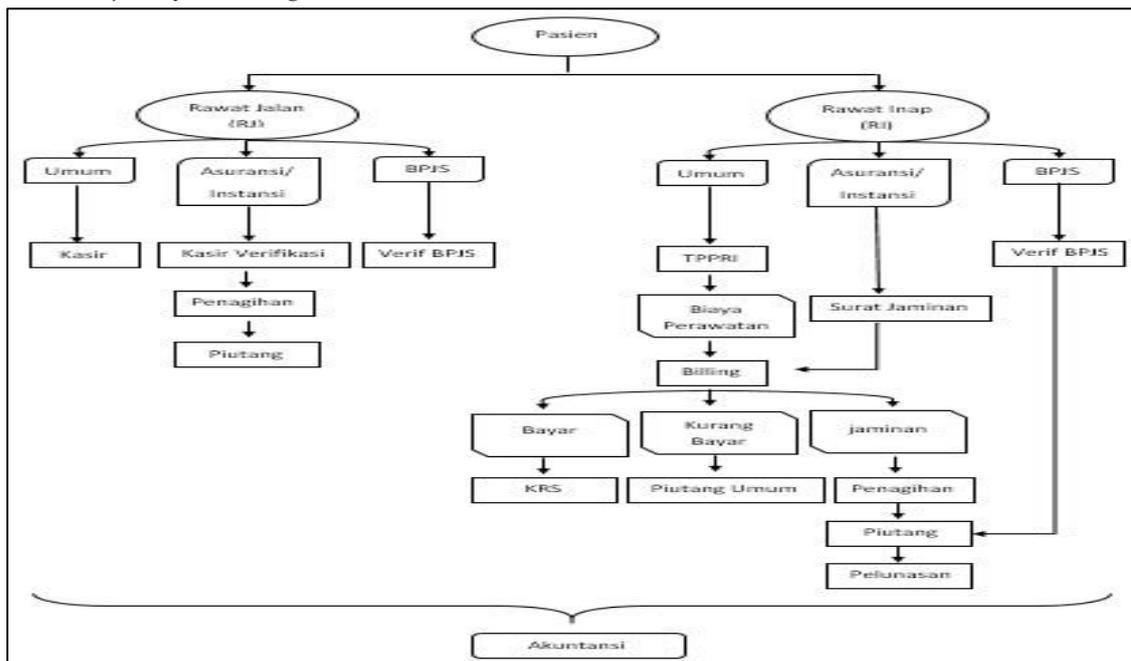
d. Kebijakan Jenis dan Pengelolaan Penerimaan Pembayaran

Jenis pembayaran piutang di RS Islam Jemursari diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu tunai dan transfer untuk pasien yang pulang diatas jam kerja dan pembayaran asuransi maupun instansi.

Penagihan piutang pasien umum rawat inap yang belum lunas atau bermasalah, penerimaan pembayaran dilakukan dengan menagih secara langsung ke tempat tinggal pasien sesuai dengan term yang telah disepakati.

4.2. Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha di RS Islam Jemursari

a. Proses Terjadinya Piutang



Gambar 1. Proses Terjadinya Piutang di RS Islam Jemursari

Gambar diatas menunjukkan proses terjadinya piutang yang diperoleh dari sumber pendapatan jasa layanan rawat jalan dan rawat inap. Piutang yang timbul dari layanan jasa rawat jalan diperoleh dari pasien yang memiliki asuransi, sedangkan piutang yang timbul dari layanan jasa rawat inap adalah pasien asuransi dan pasien umum.

b. Pengakuan Pencatatan Piutang

Rumah Sakit Islam Jemursari mengakui terjadinya piutang usaha pada saat pihak rumah sakit telah memberikan pelayanan jasa kepada pasien dan pasien telah mendapatkan jasa rawat inap dan rawat jalan tersebut. Pihak asuransi dan instansi yang terkait akan menerima lampiran berkas pasien dan kuitansi tagihan dari rumah sakit untuk mengklaim biaya, hal ini dilakukan sebagai bukti real bahwa RS Islam Jemursari telah melaksanakan transaksi penjualan kredit kepada pasien.

RS Islam Jemursari menggunakan metode pencatatan accrual basis yang mana piutang usaha diakui pada saat pelayanan jasa telah diberikan kepada pasien. Pengakuan dan pencatatan piutang pada RS Islam Jemursari merupakan bagian dari aktiva lancar. Contoh ayat jurnal pencatatan piutang yang dibuat RS Islam Jemursari adalah sebagai berikut :

|                 |               |
|-----------------|---------------|
| Piutang PT. XXX | Rp. 8.188.454 |
| Pendapatan      | Rp. 8.188.454 |

## c. Penerimaan Pelunasan Piutang

Pelunasan piutang akan diterima RS Islam Jemursari jika lampiran berkas perawatan pasien telah memenuhi persyaratan sesuai dengan MoU yang telah disepakati dalam mengklaim tagihan, dan jika terjadi kekurangan berkas yang diminta oleh rekanan maka waktu pelunasan piutang akan semakin lama dan dapat mempengaruhi umur piutang.

Pendekatan yang digunakan untuk mengontrol adanya kerugian piutang adalah pendekatan siklus umur piutang (aging schedule). RS Islam Jemursari mempersiapkan kartu piutang yang mana daftar ini digunakan untuk mencatat pelunasan dan penambahan piutang rawat jalan dan rawat inap dengan penjelasan umur piutang dan sisa piutang yang masih harus dibayar oleh rekanan.

## d. Pengembalian Kelebihan Biaya Rawat Inap

RS Islam Jemursari mengakui pengembalian kelebihan biaya rawat inap penjualan jika pelayanan jasa pasien telah diberikan dan dinyatakan sembuh. Total care selama perawatan rawat inap akan dihitung kembali dengan biaya dimuka pasien yang telah disetor. Lebih bayar adalah keadaan dimana biaya dimuka yang disetor lebih besar dari total care pasien selama rawat inap berjalan. Pengembalian selisih lebih bayar itulah yang diakui sebagai pengembalian kelebihan biaya rawat inap penjualan RS Islam Jemursari.

Pengembalian atas kelebihan biaya rawat inap penjualan tentu saja akan mengurangi saldo piutang pasien kepada RS Islam Jemursari. Jurnal pencatatan pengembalian kelebihan biaya rawat inap penjualan tersebut adalah sebagai berikut :

|                           |      |     |
|---------------------------|------|-----|
| Pendapatan dibayar dimuka | xxxx |     |
| Kas                       |      | xxx |
| Pendapatan kamar          |      | xxx |
| Pendapatan laboratorium   |      | xxx |
| Pendapatan Radiologi      |      | xxx |
| Pendapatan Farmasi        |      | xxx |
| Administrasi kantor       |      | xxx |
| Tindakan Perawat          |      | xxx |
| Alat Medis                |      | xxx |
| Dokter                    |      | xxx |
| Pendapatan IGD            |      | xxx |
| Hutang Pemeriksa          |      | xxx |

## e. Penilaian Piutang RS Islam Jemursari

Piutang usaha RS Islam Jemursari termasuk dalam komponen Current Asset (aset lancar). Penilaian piutang di neraca berdasarkan pengukuran nilai realisasi kas, sejumlah yang diharapkan dapat ditagih setelah dikurangi dengan penghapusan piutang yang dianggap tidak dapat tertagih.

Timbulnya piutang tak tertagih biasanya disebabkan oleh piutang usaha atas pasien umum rawat inap. RS Islam Jemursari belum memutuskan kebijakan yang pasti untuk menerapkan metode pencatatan piutang tak tertagih, namun dalam penerapannya saat ini RS Islam Jemursari menggunakan metode penghapusan langsung.

### 4.3. Penyajian Piutang Usaha di RS Islam Jemursari

Penyajian piutang di RS Islam Jemursari sudah sesuai dengan PABU yaitu piutang usaha tercatat di bagian aset lancar. Penyajian piutang di neraca merupakan total piutang bersih setelah dikurangi dengan kerugian piutang, adapun penyajian piutang usaha RS Islam Jemursari dapat dilihat dalam neraca pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan RSIJS

| <b>RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI</b>       |         |                 |                  |  |
|--|---------|-----------------|------------------|--|
| <b>LAPORAN POSISI KEUNGAN</b>            |         |                 |                  |  |
| Keterangan                               | Catatan | 31 Januari 2018 | 31 Desember 2017 |  |
| <b>Aset</b>                              |         |                 |                  |  |
| <b>Aset Lancar</b>                       |         |                 |                  |  |
| Kas dan Setara Kas                       | 3       | xxx             | xxx              |  |
| Investasi jangka pendek                  | 4       | xxx             | xxx              |  |
| Piutang Usaha                            | 5       | xxx             | xxx              |  |
| Piutang Lain-lain                        | 6       | xxx             | xxx              |  |
| Persediaan Obat dan Alkes                | 7       | xxx             | xxx              |  |
| Perengkapan Rumah Tangga                 | 8       | xxx             | xxx              |  |
| Biaya Dibayar Dimuka                     | 9       | xxx             | xxx              |  |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                |         | xxx             | xxx              |  |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>                 |         |                 |                  |  |
| Harga Perolehan :                        |         |                 |                  |  |
| - Tanah                                  | 10      | xxx             | xxx              |  |
| - Bangunan                               | 10      | xxx             | xxx              |  |
| - Kendaraan                              | 10      | xxx             | xxx              |  |
| - Inventaris                             | 10      | xxx             | xxx              |  |
| Total Harga Perolehan                    |         | xxx             | xxx              |  |
| Akumulasi Penyusutan                     | 10      | xxx             | xxx              |  |
| Aset Tetap                               | 10      | xxx             | xxx              |  |
| Aset Lain                                | 11      | xxx             | xxx              |  |
| <b>Jumlah Aset</b>                       |         | xxx             | xxx              |  |
| <b>Liabilitas dan Aset Bersih</b>        |         |                 |                  |  |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>          |         |                 |                  |  |
| Hutang Usaha                             | 12      | xxx             | xxx              |  |
| Kewajiban yang masih harus dibayar       | 13      | xxx             | xxx              |  |
| Hutang Pajak                             | 15      | xxx             | xxx              |  |
| Pendapatan Diterima Dimuka               | 17      | xxx             | xxx              |  |
| Hutang IDB                               | 18.a    | xxx             | xxx              |  |
| Hutang Bunga IDB                         | 18.c    | xxx             | xxx              |  |
| Hutang Lain                              | 16      | xxx             | xxx              |  |
| <b>Jumlah Liabilitas Jk. Pendek</b>      |         | xxx             | xxx              |  |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>         |         |                 |                  |  |
| Hutang IDB                               | 18.b    | xxx             | xxx              |  |
| Hutang Bunga IDB                         | 18.d    | xxx             | xxx              |  |
| Hutang Jangka Panjang Lain               | 19.a2   | xxx             | xxx              |  |
| <b>Jumlah Liabilitas Jk. Panjang</b>     |         | xxx             | xxx              |  |
| <b>Aset Neto</b>                         |         |                 |                  |  |
| RAK Yayasan                              | 20      | xxx             | xxx              |  |
| RAK A. Yuni                              | 20      | xxx             | xxx              |  |
| RAK UNUSA                                | 20      | xxx             | xxx              |  |
| Aset Neto Tidak Terikat (SHU) Berjalan   | 21      | xxx             | xxx              |  |
| Aset Neto Tidak Terikat (SHU) Tahun Lalu | 21      | xxx             | xxx              |  |
| R/K Yayasan (aset bersih)                |         | xxx             | xxx              |  |
| <b>Jumlah Liabilitas Dan Aset Bersih</b> |         | xxx             | xxx              |  |

### 4.4. Perbandingan Perlakuan Piutang Usaha di RS Islam Jemursari dengan PABU

Perbandingan antara perlakuan akuntansi berupa pengakuan, penilaian dan penyajian piutang yang diterapkan oleh RS Islam Jemursari dengan PABU setelah melakukan analisis data-data yang ada akan diringkas dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Piutang RS Islam Jemursari dengan PABU

| Keterangan        | PABU   | RSIJS  |
|-------------------|--|--|
| Pengakuan Piutang | Penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Apabila penjualannya kredit maka pada saat itulah diakui timbulnya piutang usaha. | Piutang usaha diakui pada saat pelayanan jasa telah diberikan kepada pasien. |
| Penilaian Piutang | Penilaian piutang menggunakan nilai bersih piutang dikurangi dengan taksiran terhadap kerugian piutang yaitu metode cadangan.                    | Penilaian piutang untuk saat ini menggunakan metode penghapusan langsung.    |
| Penyajian Piutang | Piutang usaha disajikan dalam kelompok aktiva lancar.  | Piutang usaha disajikan dalam kelompok aktiva lancar.                        |

## 5. Conclusion

Kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan piutang di RS Islam Jemursari yaitu utang usaha diakui pada saat pelayanan rawat inap atau rawat jalan telah diberikan kepada pasien. Pencatatan piutang timbul saat pasien telah menerima jasa perawatan dari rumah sakit. Penilaian piutang tidak menggunakan nilai bersih piutang setelah dikurangi dengan nilai cadangan piutang karena piutang usaha perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, serta piutang disajikan dalam kelompok aktiva lancar (current asset), namun dalam penerapannya belum ada kebijakan yang pasti mengenai metode yang digunakan untuk kerugian piutang.
2. Pengakuan dan pencatatan piutang RS Islam Jemursari telah sesuai dengan PABU karena penjualan kredit diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pasien, namun penilaian piutang RS Islam Jemursari belum sesuai dengan PABU. RS Islam Jemursari dalam penilaiannya piutangnya saat ini tidak menggunakan nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian piutang, hal ini dikarenakan RS Islam Jemursari menggunakan metode penghapusan langsung sehingga tidak ada taksiran terhadap kerugian piutang. Penyajian piutang di neraca sudah sesuai dengan PABU karena piutang disajikan pada kelompok aktiva lancar.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Pengakuan dan pencatatan piutang usaha RS Islam Jemursari Surabaya agar tetap menggunakan metode accrual basis karena telah sesuai dengan PABU.
2. Pencatatan kerugian piutang RS Islam Jemursari Surabaya sebaiknya memberikan kebijakan yang pasti mengenai metode yang digunakan. Metode yang sebaiknya digunakan adalah metode cadangan kerugian piutang yang mana dengan metode ini RS Islam Jemursari dapat menaksir kerugian piutangnya secara signifikan.

## References

- Haryono Jusup Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid II*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kieso Donald E et al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Hermawan Sigit dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Natalia; Soebandi, S., & Wardhana, R. (2015). e-Jurnal Spirit Pro Patria Volume 1 Nomor 1 April 2015. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 1(April), 54-68.
- Soebandi, S., Wardhana, R., & Hermanto, S. B. (2018). *The Role of Coaching , Capability , and Innovation on the Performance of SMEs in the Kenjeran Tourism Area in Surabaya*. 3(08), 1694-1702. <https://doi.org/10.31142/afmj/v3i8.05>